



LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: 55/LP-LPBK/II/2025

Judul : GAMBARAN RESILIENSI PSIKOLOGIS REMAJA DI WILAYAH
RAWAN BENCANA GEMPA BUMI DI KABUPATEN BATANG

Nama : Astriana

Menerangkan bahwa abstrak ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh Lembaga Pengembangan Bahasa dan Kerja Sama (LPBK), Universitas Muhammadiyah Pekalongan Pekalongan.

Pekalongan, 28 Februari 2025

Disahkan oleh,
Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa dan Kerja Sama (LPBK)

Aida Rusmariansa, S.Kep., Ns., MAN_g

**Program Studi Sarjana Keperawatan, dan Pendidikan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Januari, 2025**

ABSTRAK

Astrian¹, Eka Budiarto²

**GAMBARAN RESILIENSI PSIKOLOGIS REMAJA DI WILAYAH RAWAN
BENCANA GEMPA BUMI DI KABUPATEN BATANG**

Pendahuluan:

Indonesia merupakan negara dengan tingkat risiko bencana gempa bumi yang tinggi akibat kondisi geologisnya. Remaja menjadi salah satu kelompok rentan yang terdampak secara psikologis, seperti mengalami kecemasan, ketakutan, dan trauma pasca bencana. Resiliensi berperan penting dalam membantu remaja pulih dari dampak psikologis yang ditimbulkan oleh bencana. Tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan resiliensi psikologis remaja di wilayah rawan bencana gempa bumi di Kabupaten Batang.

Metode:

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah remaja di wilayah rawan bencana gempa bumi sebanyak 552. pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 232 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner BRS (Brief Resilience Scale).

Hasil:

Hasil penelitian untuk karakteristik usia remaja rata-rata 13,55 tahun, jenis kelamin terbanyak laki-laki 54,7%. Pola asuh paling banyak adalah demokratis 68,5% responden. Resiliensi remaja yang tinggal di wilayah rawan bencana diketahui paling banyak memiliki resiliensi normal 120 responden (51,7%), sedangkan resiliensi rendah 106 responden (45,7%), resiliensi tinggi 6 responden (2,6%).

Simpulan:

penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar remaja memiliki resiliensi normal, terdapat pula persentase yang signifikan mengalami resiliensi rendah. Faktor usia dan pola asuh turut memengaruhi tingkat resiliensi yang dialami remaja yang tinggal di wilayah rawan bencana gempa bumi.

Kata Kunci: *Resiliensi, Remaja, Bencana, Gempa Bumi*

ABSTRACT

Astrianas¹, Eka Budiarto²

Overview of Psychological Resilience of Adolescents in Vulnerable Areas to Earthquakes in Batang Regency

Introduction:

Indonesia is a country with a high risk of earthquakes due to its geological conditions. Adolescents are one of the vulnerable groups that are psychologically affected, such as experiencing anxiety, fear, and trauma after a disaster. Resilience plays an important role in helping adolescents recover from the psychological impact of disasters. The purpose of this study is to describe the psychological resilience of adolescents in earthquake-prone areas in Batang Regency.

Method:

This study used a descriptive quantitative design. The population in this study was 552 teenagers in earthquake-prone areas. A total of 232 respondents were sampled using a simple random sampling technique. This study used the BRS (Brief Resilience Scale) questionnaire.

Results:

The results of the study showed that the average age of teenagers was 13.55 years, with the majority being male (54.7%). The most common parenting style was democratic for 68.5% of the respondents. The resilience of adolescents living in disaster-prone areas was found to be mostly normal in 120 respondents (51.7%), while 106 respondents (45.7%) had low resilience, and 6 respondents (2.6%) had high resilience.

Conclusion:

This study shows that although most teenagers have normal resilience, there is also a significant percentage that experiences low resilience. Age and parenting factors also influence the level of resilience experienced by teenagers living in earthquake-prone areas.

Keywords: *Resilience, Teenagers, Disasters, Earthquakes*